

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal untuk diri sendiri, orang lain maupun negaranya, sedangkan guru sendiri sebagai ujung tombak dari pendidikan tersebut. Kita memahami betul bahwa peran guru sangat besar dalam kesuksesan pendidikan. Tetapi jika kita perdalam lagi maka tidak hanya guru saja yang menjadi peran suksesnya pendidikan, melainkan ada banyak faktor diantaranya sistem pendidikan, pemerintah, masyarakat, industri dan lainnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Permendikbud 2013).

Dari paparan undang-undang tersebut jelas bahwa tujuan dari pendidikan sendiri adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan, tetapi generasi yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai optimal sesuai dengan tujuan pendidikan atau sebaliknya maka perlu adanya penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Penilaian merupakan bagian yang integral dengan pembelajaran. Dalam melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan, dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode pembelajaran yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Sistem penilaian yang baik adalah sistem penilaian yang tidak hanya mengukur hasil kognitif saja, namun dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bertanggung jawab pada materi yang sedang dipelajari.

Penilaian dalam pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi hasil belajar siswa, kemudian data yang telah diperoleh akan diolah untuk mengetahui atau mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Pengumpulan informasi ini dapat melalui penilaian autentik, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan sebagainya. Penilaian autentik lebih mengukur keseluruhan hasil belajar peserta didik karena penilaian ini menilai kemajuan belajar peserta didik bukan hanya hasil akhir belajar peserta didik. Dengan adanya penilaian maka siswa menjadi senang untuk melaksanakan

tahapan demi tahapan proses pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan emosi positif siswa.

Penilaian autentik merupakan penilaian secara langsung, dimana yang dinilai guru merupakan hal yang benar-benar diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Penilaian autentik juga harus berpusat pada hal apa yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh sebab itu guru harus senantiasa menilai peserta didik melalui kinerjanya di dalam kelas. Untuk mengumpulkan informasinya guru bisa menggunakan berbagai teknik penilaian yang sudah ditetapkan dan dalam mengimplementasikannya guru seharusnya melakukan prosedur penilaian yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan tetapi di lapangan masih ada beberapa guru yang belum mengerti prosedur pelaksanaan penilaian autentik.

Dengan adanya penilaian autentik diharapkan guru dapat melakukan berbagai macam teknik penilaian untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kunandar (2014) juga menjelaskan, hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*) maupun pelayanan konseling untuk meningkatkan hasil belajar. Kunandar (2014) menjelaskan bahwa penilaian autentik juga berpengaruh terhadap kreativitas siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya penilaian autentik maka tingkat kreativitas siswa akan semakin meningkat. Penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran (*assessment for learning*).

Heinich dalam Hartati Muchtar (2010) menegaskan bahwa proses pembelajaran dikatakan bermutu apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) siswa ikut aktif terlibat dalam tugas-tugas yang bermakna, (2) memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan latihan, (3) siswa mempelajari materi pelajaran yang dapat diterapkan dalam situasi nyata, (4) terdapat interaksi sosial, (5) memberikan *feedback* atau umpan, (6) memperhatikan karakteristik siswa, karena setiap individu bersifat unik.

Rendahnya kemampuan belajar siswa disebabkan oleh kelemahan siswa, tidak tersedia sumber-sumber belajar bagi siswa dan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengajar siswa. Guru mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan kualitas siswa, sehingga guru harus menjadi seseorang yang kreatif di dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya guru yang harus kreatif tetapi siswa juga harus kreatif dalam pembelajaran.

Kreativitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang kreatif diharapkan akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang kurang kreatif. Kreativitas itu merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar, setiap siswa memiliki potensi kreatif tetapi perkembangannya tidak sama bagi semua orang. Adakalanya kreativitas tersebut berkembang dengan baik dan ada juga potensi kreatif kurang berkembang. Belajar juga merupakan suatu proses yang membutuhkan kreativitas yang tinggi. Dalam

belajar, semakin berkembangnya kreativitas siswa dengan baik maka cara belajar siswa juga akan menjadi kreatif, sebaliknya jika kreativitas siswa kurang berkembang maka cara belajar siswa kurang kreatif. Sehingga diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan kreativitas siswa.

Hasil belajar sebagai bukti nyata yang dicapai setiap siswa dalam upaya peningkatan kemampuan dalam mengimplementasikan secara berinovasi dan kreatif. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam hal belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemampuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh penilaian (*Authentic Assesment*) terhadap keberhasilan belajar siswa.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Dari hasil observasi bersama guru mata pelajaran OTKP kelas XI di SMK BM Panca Budi Medan, bahwa sesuai tuntutan pada kurikulum 2013 harus sudah menerapkan penilaian autentik. Maka penerapan penilaian di SMK BM Panca Budi Medan sudah menerapkan penilaian autentik yang sebelumnya menggunakan penilaian yang masih tradisional. Penerapan penilaian autentik ini mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Meskipun masih terbilang baru di terapkan di sekolah tersebut namun sudah cukup maksimal. Dan pada kenyataannya masih ada juga siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru. Hal ini dibuktikan hanya ada beberapa siswa saja yang kreatif dan beberapa siswa yang tidak kreatif didalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga beberapa hasil belajar siswa tidak tuntas. Hasil belajar ulangan yang diperoleh kelas XI AP Tahun Pembelajaran 2019/2020 masih rendah. Tabel 1.1 menyajikan hasil nilai ulangan harian kelas XI AP SMK BM Panca Budi Medan.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Kelas XI AP Mata Pelajaran OTKP
SMK BM Panca Budi Medan

Kelas	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI-AP	UH 1	75	45 Siswa	20	44,44 %	25	55,55 %
	UH 2	75		23	51,11 %	22	48,88 %
Rata-rata				48 %		52 %	

Sumber: SMK BM Panca Budi Medan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan nilai rata-rata hasil ulangan siswa kelas XI AP setiap kelas berjumlah 45 siswa pada UH 1 hanya

20 siswa (44,44%) yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal, sedangkan 25 siswa (55,55%) memperoleh nilai dibawah KKM. Pada UH 2 hanya 23 siswa (51,11%) yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal, sedangkan 22 siswa (48,88%) memperoleh nilai dibawah KKM.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan *Authentic Assesment* dan kerativitas siswa terhadap hasil belajar siswa. Maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan *Authentic Assesment* dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Administrasi Perkantoran Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Tahun Ajaran 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan *Authentic Assesment* pada kurikulum 2013.
2. Kesulitan guru menerapkan *Authentic Assesment* dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTKP.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penilaian yang di amati adalah penilaian autentik di SMK BM Panca Budi Medan
2. Kreativitas siswa yang di amati adalah kreativitas siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di sekolah SMK BM Panca Budi Medan.
3. Hasil belajar siswa yang di teliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK BM Panca Budi Medan.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa – siswi pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI – AP yang berjumlah 45 siswa di SMK BM Panca Budi Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh *Authentic Assesment* terhadap hasil belajar kelas XI-AP pada mata pelajaran OTKP di SMK BM Panca Budi Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar kelas XI-AP pada mata pelajaran OTKP di SMK BM Panca Budi Tahun Ajaran 2019/2020 ?

3. Apakah ada pengaruh *Authentic Assesment* dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar kelas XI-AP pada mata pelajaran OTKP di SMK BM Panca Budi Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu :

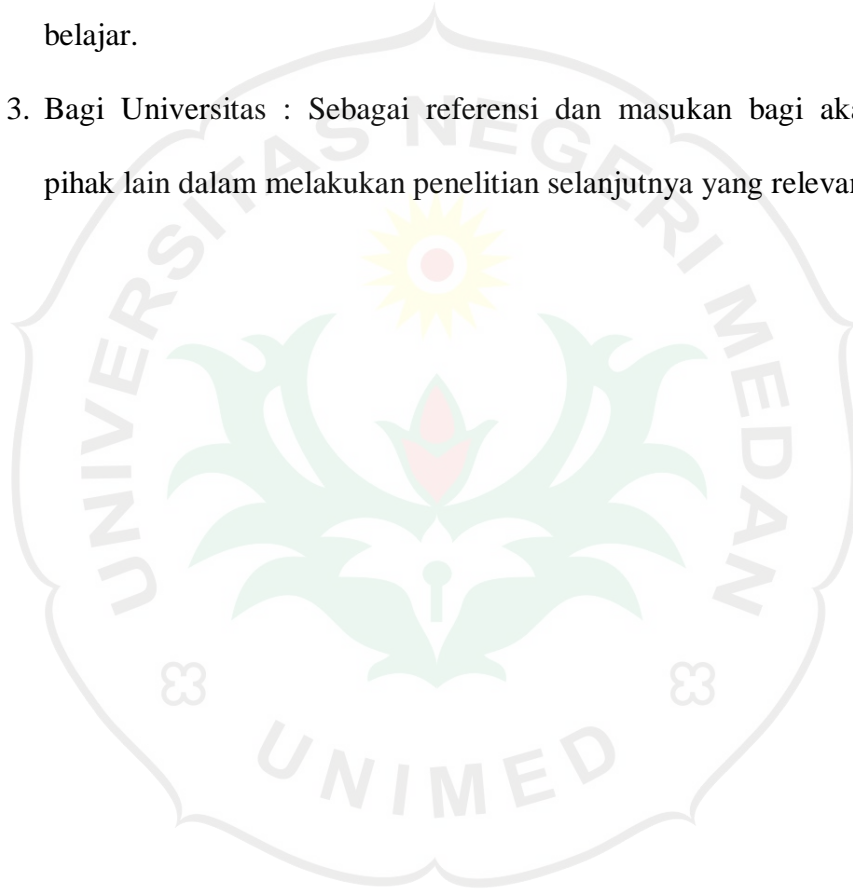
1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Authentic Assesment* terhadap hasil belajar kelas XI-AP pada mata pelajaran OTKP di SMK BM Panca Budi Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar kelas XI-AP pada mata pelajaran OTKP di SMK BM Panca Budi Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Authentic Assesment* dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar kelas XI-AP pada mata pelajaran OTKP di SMK BM Panca Budi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa : Diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan hasil belajar pada kelas XI-AP khususnya pada mata pelajaran OTKP

2. Bagi Peneliti : Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan *Authentic Assesment*, kreativitas siswa dan hasil belajar.
3. Bagi Universitas : Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY